

PENGARUH TINGKAT BI RATE DAN GDP (GROSS DOMESTIC PRODUCT) TERHADAP KINERJA BISNIS DAN SOSIAL PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DENGAN KONSEP RISK MANAJEMEN DAN KECUKUPAN MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Angga Sukma Pratama

Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: Anggasukma27@gmail.com

Abstract: *The industry in Indonesia that survives the crisis in 2008 is sharia banking. In fact, the growth performance of Islamic banking financing remained high until February 2009 position with good performance. Therefore, the purpose of this study is to analyze the effect of BI Rate and Gross Domestic Product on Sharia Banking Performance in Indonesia. This research is descriptive research with quantitative method. The population in this study were Bank Indonesia, Central Bureau of Statistics, and Sharia Banking registered at Bank Indonesia in 2010-2015. For Syariah Banking, the sample is taken by purposive sampling. The type of data used in this study is secondary data. Data analysis used were: Normality test, Multicolinearity test of Heteroskedastisity test, Linearity test, Autometeration test, Path Analysis, and t test. The results of this study illustrate that BI rate has indirectly affect the ZPR through NPF with a t_{test} of -2.07, and GDP indirectly affect the ZPR through CAR with a t_{test} of 17.569.*

Keywords: BI rate, GDP, NPF, CAR, Sharia Banking Performance

PENDAHULUAN

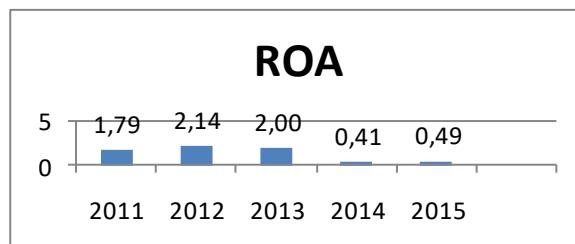
Bank syariah membuktikan diri sebagai lembaga keuangan yang dapat bertahan ditengah krisis perekonomian dunia pada tahun 2008. International Monetary Fund (IMF) memperkirakan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia dari 3,9% pada 2008 menjadi 2,2% pada tahun 2009. Kondisi tersebut tentunya akan mempengaruhi kinerja ekspor nasional, sehingga mengakibatkan perlambatan laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Selain terhindar dari praktek ribawi yang dilaknat oleh Allah dan Rasulullah, beberapa sebab kokohnya Perbankan Syariah di nusantara dalam menghadapi krisis global adalah segmen Pembiayaan yang masih memprioritaskan aktivitas perekonomian domestik, sehingga belum memiliki tingkat integrasi yang tinggi dengan sistem keuangan global. Fakta menunjukkan bahwa kinerja pertumbuhan pembiayaan bank syariah tetap tinggi sampai posisi Februari 2009 dengan kinerja pembiayaan yang baik (Non Performing Financing di bawah 5%). Penyaluran pembiayaan oleh

perbankan syariah per Februari 2009 secara konsisten terus mengalami peningkatan dengan pertumbuhan sebesar 33,3% pada Februari 2008 menjadi 47,3% pada Februari 2009. Sementara itu, nilai pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah mencapai Rp.40,2 triliun (Wibowo dan Muhammad, 2013).

Sebagai lembaga bisnis berbasis syariah, perbankan syariah memiliki tolok ukur kinerja yang berbeda dari perbankan konvensional. Selain kinerja bisnis, perbankan syariah dituntut pula untuk memiliki kinerja sosial yang baik. Menurut Sofyan (2002) dalam Wibowo dan Muhammad (2013), Indikator yang digunakan untuk melihat Kinerja bisnis perbankan syariah adalah profitabilitasnya yang merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Semakin tinggi nilai ROA maka kinerja perbankan dinyatakan Baik.

Tabel 1.
Perkembangan ROA BUS dan UUS sejak 2011 hingga 2015

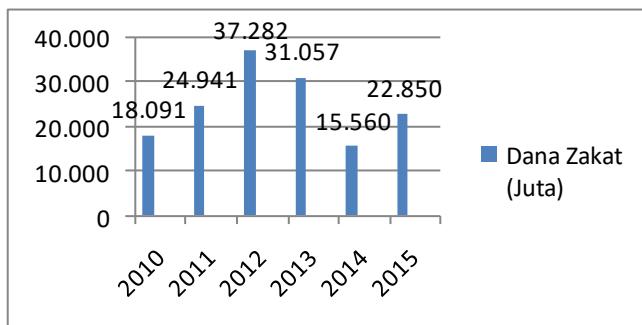


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Sedangkan untuk mengukur kinerja sosial, salah satu indikator yang digunakan adalah rasio zakat (ZR). Sebagai lembaga keuangan syariah, perbankan syariah harus mencapai tujuan dari syariah yang menurut para ekonom muslim seperti Imam Ghazali, Ibnu Taimiah, dan Imam Syatibi adalah kemaslahatan umat. Al-Qur'an surat Al Fajr ayat 15-20 menjelaskan bahwa menciptakan kemaslahatan dilakukan dengan redistribusi pendapatan. Artinya para muslim yang memiliki harta lebih diperintah oleh Allah SWT untuk berbagi harta supaya orang-orang yang membutuhkan juga merasakan nikmat Allah. Tujuan lain dari redistribusi pendapatan adalah menjauhkan manusia dari sifat mencintai dunia secara berlebihan. Merujuk pada ayat tersebut, zakat merupakan salah satu cara yang ditetapkan oleh Allah untuk merealisasikan kemaslahatan. Sehingga, dalam memenuhi fungsi

sosialnya perbankan syariah dituntut untuk melakukan penghimpunan dan penyaluran zakat.

Tabel 2.
Penghimpunan Dana Zakat Bank Mandiri Syariah 2010-2015



Sumber: Laporan Keuangan Bank Mandiri Syariah 2010-2015

Melihat dua tabel kinerja perbankan syariah diatas, dapat dideskripsikan secara normatif bahwa kinerja bisnis ataupun kinerja keuangan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, baik bersifat positif ataupun negatif. Fakta ini juga dapat menunjukkan bahwa dalam menjaga kinerjanya, perbankan syariah dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal berasal dari luar perusahaan seperti keadaan makro ekonomi diantaranya tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate / 7-Day (Reverse) Repo Rate*) dan pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP).

Sultoni (2013), menyatakan bahwa tingkat suku bunga BI berpengaruh signifikan pada tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Penelitian Oktaviana juga didukung Penelitian yang dilakukan oleh Glenda (2013), yang menyatakan bahwa Tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Sedangkan menurut Puspitasari (2009), bahwa variabel Suku Bunga SBI tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Wibowo dan Muhammad (2013), menggambarkan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Selanjutnya, GDP merupakan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi diwilayah suatu negara dalam jangka waktu setahun. Pada periode 20-2015, pertumbuhan GDP di Indonesia menurut data yang dilansir Badan Pusat Statistik (BPS) sebesar 5,63%.

Penelitian yang dilakukan Balkaoui (1998) dalam Anggraini (2006), menemukan hasil berupa hubungan negatif antara pengungkapan sosial dengan tingkat *financial leverage*, hal ini berarti semakin tinggi rasio utang/modal semakin rendah pengungkapan sosial yang menggambarkan kecilnya kinerja sosial.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Menganalisis pengaruh BI rate (X_1), Gross Domestic Product (X_2), Non Performing Financing (Z_1), Capital Adiquancy Ratio (Z_2), terhadap Return on Asset (Y_1); menganalisis pengaruh BI rate (X_1), Gross Domestic Product (X_2), Non Performing Financing (Z_1), Capital Adiquancy Ratio (Z_2), terhadap Zakat Performance Rate (Y_2)

KAJIAN PUSTAKA

Perbankan Syariah

Menurut UU No. 10 tahun 1998, Bank Umum Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, menyatakan bahwa kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah adalah kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur riba, maisir, gharar, haram, dan zalim dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan demokrasi ekonomi. Lebih lanjut, Bank Syariah memiliki beberapa fungsi utama yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat serta menyediakan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Selain itu, bank syariah juga mempunyai wewenang untuk menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sadakah, hibah, ataupun dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

Makro Ekonomi

Ekonomi makro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari prilaku unit-unit ekonomi individual, seperti: rumah tangga, perusahaan, dan struktur industri. Namun dalam penelitian ini hanya akan dijelaskan tentang inflasi yang erat kaitannya dengan suku bunga BI dan Pendapatan nasional. BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

Pendapatan nasional merupakan jumlah pendapatan masyarakat di sebuah negara dalam jangka waktu tertentu, atau jumlah seluruh

pendapatan yang diterima oleh masyarakat dalam suatu negara dalam satu tahun. Jika dilihat dari jumlah barang dan jasa yang dihasilkan, produk nasional dapat dikelompokkan menjadi *Gross Domestic Product* (GDP), dan *Gross National Product* (GNP). *GDP* adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan seluruh warga masyarakat dalam suatu negara dalam periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. Produk Domestik Bruto merupakan hasil semua kegiatan yang dikerjakan di dalam negeri, termasuk kegiatan orang asing yang ada di dalam negeri. Hasil perhitungan *GDP* akan menunjukkan seberapa baiknya pertumbuhan perekonomian negara (Rahardja, 2008).

Kinerja Perbankan

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. *Return on Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Semakin besar ROA suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2005). ROA dapat diperoleh dengan perbandingan antara Net Income dengan Average Total Asset atau bisa dituliskan dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Asset}} \times 100\%$$

Dalam konteks Islam, Menurut Maali *et al* (2006) dalam Widayuni (2014), tanggung jawab sosial individu yang berasal dari firman Allah SWT yang terkandung dalam Al-Qur'an dan dari perbuatan dan ucapan (Sunah) nabi Muhammad SAW juga berlaku untuk perusahaan. Tujuan utama dari bisnis syariah adalah untuk memenuhi kehendak Allah, melalui Al-Qur'an dan Sunah. Islam menganggap bekerja adalah sebagai bagian dari ibadah kepada Tuhan. Wajar bagi perusahaan untuk bertujuan mencapai keuntungan, akan tetapi tujuan ini harus dikejar menurut Syariah.

Zakat sebagai bagian *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan yang berbasis syariah memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Artinya, perusahaan dalam menjalankan operasional

perusahaan tidak semata-mata hanya untuk mendapatkan keuntungan yang ditargetkan oleh manajemen dalam jangka pendek atau jangka panjang, akan tetapi semua aspek baik eksternal maupun internal perusahaan perlu diperhatikan.

$$\text{Zakat Performance Ratio} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$$

Manajemen Resiko

Resiko kredit perbankan tercermin dari rasio keuangan berupa *Non Performing Loan*. NPL diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2005).

Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPL yang baik adalah dibawah 5%. Pada bank syariah istilah Non Performing loan diganti Non Performing Finance (NPF) karena dalam syariah menggunakan prinsip pembiayaan. NPF adalah jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut (Muhamad, 2005).

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

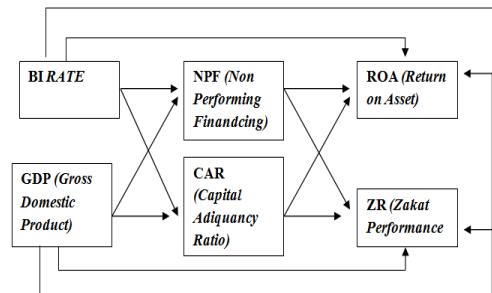
Kecukupan Modal

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan (Dendawijaya :2005). Hubungan antara CAR dengan ROA suatu bank adalah positif, dimana jika CAR suatu bank meningkat maka ROA akan meningkat juga. Besarnya CAR

dapat diketahui dengan membandingkan antara modal sendiri dan ATMR (Aset Tertimbang Menurut Resiko).

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

- H1. Ada pengaruh BI rate (X_1), Gross Domestic Product (X_2), Non Performing Financing (Z_1), Capital Adequacy Ratio (Z_2), terhadap Return on Asset (Y_1)
- H2. Ada pengaruh BI rate (X_1), Gross Domestic Product (X_2), Non Performing Financing (Z_1), Capital Adequacy Ratio (Z_2), terhadap Zakat Performance Rate (Y_2)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2010-2015. Untuk Bank Syariah, Sampel penelitian diambil secara purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut : (1) Bank syariah merupakan Bank Umum Syariah (BUS); (2) Bank Syariah tersebut membuat laporan keuangan per semester sekali pada periode 2010-2015 dan telah dipublikasikan; (3) Data untuk penelitian tersedia antara tahun 2010-2015. Dari kriteria di atas terdapat 7 bank umum syariah yang digunakan dalam penelitian adalah Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Panin Syariah.

Metode dan Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 7).

Analisis Path

Path analysis (PA) atau analisis jalur adalah analisis model kausal dari variabel independent (*exogenous*), variabel antara (*endogenous*), dan variabel dependen (*endogenous*) dan semua variabel terukur. Dalam penelitian ini, analisis Path dengan regresi berganda digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel BI rate (X1), GDP (X2), mempengaruhi ROA (Y1) dan ZR (Y2) melalui variabel NPF (Z1) dan CAR (Z2) sebagai Variabel intervening.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.

Pengaruh BI rate (X₁), Gross Domestic Product (X₂), Non Performing Financing (Z₁), Capital Adiquancy Ratio (Z₂), terhadap Return on Asset (Y₁)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	9.560	5.516		1.733	.096
NPF	.174	.484	.129	.359	.723
CAR	.014	.141	.033	.099	.922
GDP	.001	.004	.045	.165	.870
BIRATE	-1.340	1.066	-.359	-1.256	.222

Hasil Uji:

Berdasarkan output SPSS uji regresi linier berganda pada tabel *Coefficient* kelompok sig: Nilai Sig:

- BI rate (X₁), P_{value} (0,222) > 0,05 maka H₀ diterima
- Gross Domestic Product (X₂), P_{value} (0,870) > 0,05 maka H₀ diterima
- Non Performing Financing (Z₁), P_{value} (0,723) > 0,05 maka H₀ diterima
- Capital Adiquancy Ratio (Z₂), P_{value} (0,922) > 0,05 maka H₀ diterima

Dari berbagai faktor yang diuji, tidak ada yang memiliki pengaruh signifikan kepada ROA perbankan syariah.

Tabel 5. Pengaruh BI rate (X₁), Gross Domestic Product (X₂), Non Performing Financing (Z₁), Capital Adiquancy Ratio (Z₂), terhadap Zakat Performance Rate (Y₂)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	13.680	4.462		3.066	.005
NPF	-.490	.410	-.374	-1.197	.244
CAR	-.274	.117	-.667	-2.334	.029
GDP	.000	.004	-.042	-.176	.862
BIRATE	-.535	.921	-.147	-.580	.567

a. Dependent Variable: ZPR

□

Hasil Uji:

Berdasarkan output SPSS uji regresi linier berganda pada tabel *Coefficient* kelompok sig: Nilai Sig:

- BI rate (X₁), PValue (0,567) > 0,05 maka H₀ diterima
- Gross Domestic Product (X₂), PValue (0,862) > 0,05 maka H₀ diterima
- Non Performing Financing (Z₁), PValue (0,244) > 0,05 maka H₀ diterima
- Capital Adiquancy Ratio (Z₂), PValue (0,029) > 0,05 maka H₀ diterima

Pengaruh tidak langsung BI rate dan GDP terhadap ROA dengan NPF sebagai Variabel Intervening

Data diolah, diketahui hasil uji regresi antara variabel sebagai berikut

- BI Rate ke NPF : t = 1,625 Se: 0,671
- GDP ke NPF : t = -0,018 Se: 0,002
- NPF ke ROA : t = -0,497 Se: 0,382

BI rate

Dari data diatas, menghasilkan nilai *Standart Indirect Effect* sebesar = 1,940

$$t_{hitung} = \frac{1,625 \times 0,497}{1,940} = 0,416$$

$$t_{tabel} = 1,703$$

berdasarkan perbandingan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa BI rate tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap ROA melalui NPF

Gross Domestic Product

Dari data diatas, hmenghasilkan nilai *Standart Indirect Effect*

$$\text{sebesar} = 0,497$$

$$t_{hitung} = \frac{0,018 \times 0,497}{0,497} = 0,018$$

$$t_{tabel} = 1,703$$

berdasarkan perbandingan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa GDP tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap ROA melalui NPF

Pengaruh tidak langsung BI rate dan GDP terhadap ROA dengan CAR sebagai Variabel Intervening

Data diolah, diketahui hasil uji regresi antara variabel sebagai berikut

- BI Rate ke CAR : $t = -0,395$ Se: 2,296
- GDP ke CAR : $t = 0,794$ Se: 0,008
- CAR ke ROA : $t = -0,580$ Se: 0,120

BI rate

Dari data diatas, hmenghasilkan nilai *Standart Indirect Effect*

$$\text{sebesar} = 2,686$$

$$t_{hitung} = \frac{0,395 \times 0,580}{2,686} = 0,085$$

$$t_{tabel} = 1,703$$

berdasarkan perbandingan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa BI rate tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap ROA melalui CAR

Gross Domestic Product

Dari data diatas, hmenghasilkan nilai *Standart Indirect Effect*

$$\text{sebesar} = 0,1534$$

$$t_{hitung} = \frac{0,794 \times 0,580}{0,1534} = 3,002$$

$$t_{tabel} = 1,703$$

berdasarkan perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa GDP berpengaruh secara tidak langsung terhadap ROA melalui CAR

Pengaruh tidak langsung BI rate dan GDP terhadap ZPR dengan NPF sebagai Variabel Intervening

Data diolah, diketahui hasil uji regresi antara variabel sebagai berikut:

- BI Rate ke NPF : $t = 1,625$ Se: 0,671
- GDP ke NPF : $t = -0,018$ Se: 0,002
- NPF ke ZPR : $t = -2,215$ Se: 0,314

BI rate

Dari data diatas, hmenghasilkan nilai *Standart Indirect Effect* sebesar = 1,737

$$t_{hitung} = \frac{1,625 \times -2,215}{1,737} = -2,0721$$

$$t_{tabel} = 1,703$$

berdasarkan perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa BI rate berpengaruh negatif secara tidak langsung terhadap ZPR melalui NPF.

Gross Domestic Product

Dari data diatas, hmenghasilkan nilai *Standart Indirect Effect* sebesar = 0,314

$$t_{hitung} = \frac{-0,018 \times -2,215}{0,314} = 0,127$$

$$t_{tabel} = 1,703$$

berdasarkan perbandingan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa GDP tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap ZPR melalui NPF.

Pengaruh tidak langsung BI rate dan GDP terhadap ZPR dengan CAR sebagai Variabel Intervening

Data diolah, diketahui hasil uji regresi antara variabel sebagai berikut

- BI Rate ke CAR : $t = -0,395$ Se: 2,296

- | | | | |
|--------------|---|------------|-----------|
| - GDP ke CAR | : | t = 0,794 | Se: 0,008 |
| - CAR ke ZPR | : | t = -3,275 | Se: 0,096 |

BI rate

Dari data diatas, hmenghasilkan nilai *Standart Indirect Effect* sebesar = 7,805

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,395 \times 3,275}{7,805} = 0,165$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,703$$

berdasarkan perbandingan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa BI rate tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap ZPR melalui CAR

Gross Domestic Product

Dari data diatas, hmenghasilkan nilai *Standart Indirect Effect* sebesar = 0,148

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,794 \times -3,275}{0,148} = 17,569$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,703$$

berdasarkan perbandingan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa GDP berpengaruh secara tidak langsung terhadap ZPR melalui CAR.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: BI rate, gross domestic product, net performing financing, dan capital adiquacy ratio terhadap return on asset (ROA) menghasilkan kesimpulan bahwa tidak ada yang memiliki pengaruh signifikan kepada ROA perbankan syariah. Dari hasil pengaruh langsung antara BI rate, gross domestic product (GDP), net performing financing (NPF), dan capital adiquacy ratio (CAR) terhadap zakat performance rate (ZPR) menghasilkan kesimpulan hanya Capital Adiquancy Ratio (Z_2) yang berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Zakat Performance Rate.

Pengaruh tidak langsung BI rate dan gross domestic product terhadap return on asset melalui NPF menyimpulkan hasil bahwa keduanya tidak memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap ROA melalui NPF. Selanjutnya pengaruh tidak langsung BI rate dan gross domestic product

terhadap *return on asset* melalui CAR menyimpulkan hasil bahwa hanya GDP yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap ROA melalui CAR. Pengaruh tidak langsung BI rate dan *gross domestic product* terhadap ZPR melalui NPF menyimpulkan bahwa hanya BI rate yang berpengaruh negatif terhadap ZPR melalui NPF. Pengaruh tidak langsung antara BI rate dan *gross domestic product* terhadap ZPR melalui CAR menyimpulkan bahwa hanya GDP yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap ZPR melalui CAR.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an surat Al Fajr ayat 15-20.

Anggraini, FR, Reni Retno, 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan: (Study Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ)*, Proceedings SNA IX.

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. Ghilia Indonesia.

Dwi Oktavia, Linda. 2009. *Pengaruh Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Privatisasi*. Jurnal. Depok: Lembaga Penelitian Universitas Gunadarma. Vol 2, No. 02, tahun 2013.

Kalengkongan, Glenda. 2013. *Suku Bunga dan Inflasi pengaruhnya terhadap Return on Asset pada Industri Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi: Manado.

Kasmir. 2005. *Bank dan lembaga keuangan lain*. PT. Raja Grafindo Perkasa Edisi 6, Jakarta.

Muhamad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UUP AMPY KPN.

Puspitasari, Diana. 2009. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa*. Tesis. Magister Manajemen, Universitas Diponegoro Semarang.

Rahardja Pratama, Manurung Mandala, *Pengantar Ilmu Ekonomi (mikroekonomi&makroekonomi) Edisi Ketiga*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.

Rahma Wulan, Yunis. 2008. *Perbandingan faktor Penyebab NPL dan NPF*. Tesis S2 PSKTTI-UI Jakarta: tidak diterbitkan.

Raysa, Siti. 2014. *Pengaruh CAR, FDR, ROA, BOPO, Return Pembiayaan Profit Loss Sharing, BI Rate, SBIS, dan Size terhadap NPF pada Bank Umum*

- Syariah Periode 2010-2013. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.*
- Sugiyono, 2007, *Metodologi Penelitian Bisnis*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Sultoni, Hasan. 2014. *Faktor-Faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*.
- Taka sari, Luluk, dan Sri, Bakti Rahayu. 2015. *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Yang Dimoderasi Pengungkapan CSR Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2008-2013*. Jurnal Akuntansi dan sistem teknologi Invormasi. Program studi manajemen perusahaan politeknik pratama mulia. Surakarta. Vol.11 No 2 September 2015: 272-279.
- Undang-Undang No. 10 dan No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Wibowo, Edhi Strio dan Syaichu, Muhammad. 2013. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, INFLASI, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Jurnal, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Widayuni, Nisrinia. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.